

**Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswi dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMAN 01 Larangan Brebes**Tapsirun Maulana<sup>1✉</sup>, Tri Rustiadi<sup>2</sup>, Martin Sudarmono<sup>3</sup>, Ranu Baskoro Aji Putra<sup>4</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>134</sup>  
Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>2</sup>**History Article**

Received : 20 January 2021  
Accepted : January 2021  
Published : June 2021

**Keywords**

*Sport Participation;  
Physical Fitness; Sport  
Development Index*

**Abstract**

Penelitian ini dilakukan karena belum diketahuinya Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswi Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMAN 01 Larangan Brebes. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas siswi dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 01 Larangan Brebes. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan proporsi terbanyak adalah penelitian kuantitatif. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 siswi. Instrumen penelitian dalam penelitian terdiri dari dua yaitu berupa kuesioner dan pedoman wawancara uji instrumen sendiri menggunakan uji validitas dan realibilitas dan mengolah data menggunakan analisis factor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor siswa menjadi bagian penting dan yang paling mempengaruhi penyebab rendahnya siswi terhadap penjasorkes yang terdiri dari variabel minat, aktivitas siswa, kompetensi pembelajaran, metode pembelajaran dan komponen pembelajaran dan prasarana. Faktor guru yang terdiri dari variabel Penilaian guru dan Sarana, dan faktor kejadian tak terduga yang terdiri dari variabel menstruasi, Guru harus lebih memperhatikan siswi dan lebih interaktif dalam pembelajaran penjasorkes.

**Abstract**

*This research was conducted because the factors causing the low activity of students in Physical Education Learning at SMAN 01 Larangan Brebes were not known. The purpose of this study was to analyze the factors causing the low activity of students in participating in Physical Education learning at SMA Negeri 01 Larangan Brebes. This research is a type of quantitative and qualitative research with the largest proportion of which is quantitative research. The sample used in this study was 90 female students. The research instrument in the study consisted of two, namely in the form of a questionnaire and an interview guide, the instrument test itself used validity and reliability tests and processed the data using factor analysis. The results showed that student factors were an important part and the one that most influenced the cause of the low level of students in Physical Education which consisted of variables of interest, student activities, learning competencies, learning methods and learning components and infrastructure. Teacher factors which consist of teacher assessment variables and facilities, and unexpected incident factors consisting of menstrual variables. Teachers must pay more attention to students and be more interactive in physical education learning.*

**How To Cite:**

Maulana, T., Rustiadi, T., Sudarmono, M., & Putra, R. B. A., (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswi dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMAN 01 Larangan Brebes. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 59 – 64.

✉ Corresponding author :

E-mail: yanuarsurya1998@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang  
p-ISSN 2723-6803  
e-ISSN-

## PENDAHULUAN

(Kusnodo, 2012) Penjasorkes merupakan kelompok mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidkandasar sampai pendidikan menengah atau kejuruan. pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran formal,yang diajarkan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Minat sendiri merupakan perangsang bagi setiap siswa dalam belajar (Permadi, 2016) dan sangat dari minatpun kita bisa mendorong untuk semangat mengikuti pembelajaran penjasorkes daripada pembelajaran tanpa adanya niat. Selama ini saat di sekolahan sering menjumpai siswi perempuan tidak mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan berbagai alasan diantaranya sakit perut,takut kepanasan dan beranggapan aktifitas olahraga melelahkan dan kurang cocok untuk siswi perempuan dan sangat terlihat berdasarkan tingkat motivasi dan aktivitas antara siswa perempuan dengan laki-laki terbukti lebih tinggi siswa laki-laki motivasinya dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolahan (Burstiando, 2014) dan siswa laki-laki lebih suka melakukan aktifitas penjas dibandingkan dengan siswa perempuan lebih cenderung pasif dan duduk-duduk di pinggir lapangan dan ngobrol (Febrianti, 2019) tetapi menurut (Surohman, 2018) siswa perempuan lebih tinggi minatnya dibandingkan siswa laki-laki. Menurutnya dalam extra gulat siswa putri lebih tinggi karna siswa perempuan lebih rajin dan tekun dalam mengikuti extra gulat dibandingkan dengan siswa laki-laki yang cenderung bermalas-malasan dalam mengikuti extra gulat. Dalam hal ini terdapat factor-faktor yang menjadi penyebab siswa perempuan rendah dalam berpartisipasi pembelajaran penjasorkes Well (dalam Burstiando, 2014) terdapat 6 fariabel yang menjadi pendapat rendahnya siswa perempuan dalam berolahraga yaitu : (1) kendala waktu, (2) perbedaan peran gender, (3) gangguan terhadap kesehatan reproduksi. (4) kurangnya perhatian media massa, (5) kurangnya dukungan / pernghargaan terhadap atlet wanita, dan (6) perlakuan diskriminatif dari pendidikan jasmani. Padahal kesempatan yang di berikan dalam pembelajaran penjasorkes sama antara siswa laki-laki dengan perempuan, perlu dilakukan eksplorasi secara mendalam, faktor apa yang lebih dominan menjadi penyebab siswa perempuan cenderung memiliki aktivitas yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Analisis

Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswa Perempuan dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 01 Larangan Kab.Brebes tahun 2020.

Menurut (H.M. Jufri Dolong, 2016) komponen pembelajaran di bagi menjadi 7 komponen dalam pembelajaran yaitu :

### 1. Tujuan Pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran.

### 2. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Soegiyanto, 2015) Pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat SMA Cukup baik

### 3. Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi.

### 4. Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru /instructur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### 5. Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung.

### 6. Media

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

### 7. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan

informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Menstruasi merupakan pendarahan akibat luruhnya dinding sebelah dalam rahim (endometrium) (Endang,2015:58). Menurut Sarwono Menstruasi adalah pendarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai pelepasan dari endometrium. Sedangkan (Eva,2010:71) berkata menstruasi adalah pelepasan dinding rahim yang disertai dengan pendarahan yang terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Dapat ditarik kesimpulan pengertian menstruasi adalah pelepasan dinding rahim yang disertai dengan pendarahan yang terjadi setiap bulan

Menurut (Dewi Kurniawati, 2011) dismenoreh dapat menyebabkan penurunan aktifitas pada siswa perempuan dengan signifikan. Ada dua macam Dismenorhea (nyeri haid) antara lain (Beryl,1985:5): Dismenorhea Spasmodik (kejang), Kejang merupakan nyeri yang hebat, sukar ditahan dan mencengkram. Nyeri ini terasa dibagian bawah perut dan berawal tepat sebelum masa haid atau segera setelah masa haid mulai. Nyeri ini dapat berlangsung setengah hari sampai lima hari dan tampak seperti nyeri berkepanjangan.

Sarana olahraga meliputi berbagai peralatan dan perlengkapan sesuai dengan jenis dan cabang olahraga, sarana olahraga merupakan sesuatu yang sangat penting dan menunjang dalam melakukan aktivitas olahraga. Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan proporsi terbanyak adalah penelitian kuantitatif

Variabel penelitian ini meliputi adalah faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas siswi dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 01 Larangan Kab. Brebes. Faktor-

faktor yang diprediksi sebagai penyebabnya berdasarkan latar belakang penelitian adalah :

1. Minat siswi terhadap pembelajaran Penjasorkes.
2. Persepsi siswi terhadap cara guru mengajar.
3. Pengaruh menstruasi terhadap partisipasi siswi dalam mengikuti penjas.
4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Penjasorkes

Populasi penelitian adalah seluruh siswi di SMA Negeri 01 Larangan sebanyak 859 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 285, kelas XI 251, XII 323 siswa. Menggunakan taraf kesalahan 10% dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh ukuran sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{859}{1 + 859(10\%)^2} = \frac{859}{9,59} = 90$$

Keterangan :

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran Sampel

e : Persen longgaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan semple yang masih dapat di tolerir ( 10%)

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 siswa perempuan. Karena setiap angkatan memiliki jumlah yang.

Instrumen penelitian dalam penelitian terdiri dari dua yaitu berupa kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didukung oleh data-data kualitatif. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada sampel dan tidak melakukan intervensi jawaban sampel. Ketika melakukan penyebaran kuesioner, peneliti hanya memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang dianggap kurang jelas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2010:211). Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi. tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat

dipercaya, jadi dapat diandalkan” (Suharsimi, 2010:211).

Menurut (Puspitasari et al., 2011) analisis faktor adalah suatu metode reduksi data untuk menemukan variabel baru faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jumlah aslinya yang tidak berkorelasi dengan satu yang lainnya, variabel tersebut mengandung informasi sebanyak mungkin yang ada pada variabel asli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 90 maka nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui tabel  $r$  *product moment pearson* dengan  $df$  (*degree of freedom*) =  $n - 2$ , jadi  $df = 90 - 2 = 88$ , maka  $r$  tabel = 0,175. 17 butir pertanyaan variabel dapat dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel. Terlihat bahwa data menghasilkan bahwa seluruh pertanyaan nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel seluruhnya

Berdasarkan pengujian Reliability Statistics di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937. Menurut Imam Gozali (2011:49), semua instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa ke 9 variabel yang diajukan sudah reliabel. Dengan demikian dapat digunakan untuk keperluan menganalisis selanjutnya.

Dari hasil uji validitas dan realibilitas dibentuk 9 variabel yang telah direduksi pada analisis faktor menjadi sebuah faktor, dari hasil pengolahan hanya terdiri 3 faktor, yaitu :

- a. Faktor 1 yang diberi nama faktor siswa yang terdiri dari : Minat, Aktifitas Fisik, Kompetensi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Komponen Pembelajaran dan Prasarana
- b. Faktor 2 yang diberi nama faktor guru terdiri dari : Penilaian dan Sarana
- c. Faktor 3 yang diberi nama faktor kejadian tak terduga yang terdiri dari : Menstruasi.

Berdasarkan penelitian, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya siswa perempuan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 01 Larangan Kab. Brebes yaitu ada 3 faktor yaitu Faktor Siswa, Faktor Guru dan Faktor Kejadian Tak Terduga.

Faktor siswa menjadi bagian penting dan yang paling dominan pada penelitian ini dengan jumlah “Initial Eigenvalues” sebesar 67,900 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dupri, 2015) mengatakan bahwa dalam pembelajaran penjas Anak laki-laki cenderung mendominasi dalam permainan

jika digabungkan dan anak perempuan lebih banyak diam, tidak semangat dan hanya menonton temannya bermain. Dalam penelitian yang saya lakukan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi rendahnya siswa perempuan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal sendiri terdiri dari minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes . Dimanah siswa perempuan kebanyakan mata pelajaran penjasorkes bukan menjadi hal yang favorit buat mereka karena dengan alasan takut panas-panasan yang akan mengakibatkan kulit menjadi hitam dan kusam ada juga yang menjawab karena takut kecapean setelah mengikuti pembelajaran penjasorkes yang akan mempengaruhi pada pembelajaran selanjutnya.

Faktor eksternal siswa menurut ( Siti Rahayu Haditono dan Dwi Hari Subekti 2007:8 dalam Sabri, 2019) Faktor dari luar dimanah suatu perilaku atau kegiatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Dari hasil penelitian menunjukkan faktor dari luar yang terdiri dari :

- a. Aktivitas fisik, hal ini juga selaras menurut Mustika, (2012) dalam penelitiannya mengatakan tingkat aktifitas siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat aktifitas yang dilakukan siswa perempuan. Tingkat aktifitas siswa laki-laki berada pada kategori aktifitas sedang sedangkan aktifitas siswa perempuan berada dalam kategori aktifitas ringan. Hasil temuan saat observasi awal saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana siswa perempuan lebih cenderung memilih duduk-duduk di pinggir lapangan dan mengobrol pada saat waktu luang dalam pembelajaran penjas jika dibandingkan dengan laki-laki yang lebih memilih beraktifitas seperti bermain sepak bola dan bola voly.
- b. Metode pembelajaran menurut (Resty Gustiawati, Fahrudin, 2014) guru sebagai pendidik harus mampu menerapkan metode pembelajaran penjas yang bervariasi, menyenangkan, dan lebih merangsang perkembangan siswa lebih mandiri, sehingga kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan strategi Pembelajaran lebih meningkat yang menjadikan proses pembelajaran yang lebih, dalam penelitian ini juga selaras dimana siswa ada yang menjawab bahwa cara guru mengajar kurang menarik dan bahkan ada guru yang sering meninggalkan siswanya saat proses pembelajaran berlangsung dan membiarkan siswa bebas melakukan olahraga dan yang

- mau dikelas atau dikantin juga tidak mempersalahkan.
- c. Kompetensi hal ini selaras juga dengan (Resty Gustiawati, Fahrudin, 2014) Kompetensi pedagogik guru Penjasorkes dalam mengelola pembelajaran kurang menerapkan sesuai dengan RPP. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan para siswa dimanah siswa kurang mengikuti proses pembelajaran karena banyak yang menjawab takut kepanasan dan lebih suka mengobrol dan duduk-duduk di pinggir lapangan dan guru juga memperbolehkan dan sudah hal biasa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - d. Komponen pembelajaran selaras dengan penelitian (H.M. Jufri Dolong, 2016) komponen pembelajaran juga memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya setiap komponen, pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Karena hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak begitu antusias dalam proses pembelajaran penjasorkes.
  - e. Prasarana yang ada di sekolah dinilai masih kurang hal ini diungkapkan oleh siswa dalam wawancara dimanah prasarana masih kurang dan siswa lebih banyak menunggu untuk mendapatkan giliran pada saat praktek atau proses pembelajaran penjasorkes berlangsung karena kurangnya prasarana yang ada.
  - f. Faktor guru masuk dalam faktor 2 yang terdiri dari penilaian dan sarana. dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran penjasorkes di sekolah terlihat sangat mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah. Menurut (Akhmad Soebarna, Silvy Juditya, 2013) penilaian merupakan suatu bentuk yang mampu mengukur dan mendeskripsikan semua aspek keterampilan pada diri peserta didik secara menyeluruh dan utuh. Ditambah dengan hasil wawancara saya dengan siswa dimanah pada kolom angket siswa sangat setuju bahwa saya sangat aktif mengikuti proses pembelajaran agar nilai saya bagus. Dan sarana sangat mempengaruhi dimanah hasil wawancara yang saya ambil dari siswi yang bernama Nisa Shafa Salsabila kelas x mengatakan sarana yang kurang memadai menghambat dalam proses pembelajaran.
  - g. Faktor kejadian tidak terduga cukup penting di dalam diri siswa yang terdiri dari menstruasi/dismenoreh sebab dari hasil wawancara yang saya buat siswa menjawab

sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran penjasorkes, dan ada juga dampak saat menstruasi merasa malu dan takut kalau di seragam olahraga terlihat ada darah akibat menstruasi sehingga saat akan melakukan suatu kegiatan sudah tidak percaya diri dan malas karena sakit yang ditimbulkan saat menstruasi di hari-hari awal, tetapi juga da beberapa siswa yang menjawab tidak ada kendala saat menstruasi berlangsung pada saat pembelajaran penjasorkes berlangsung. Tetapi menurut (Dewi Kurniawati, 2011) pengaruh dismenore pada saat menstruasi sangat berdampak terhadap penurunan aktivitas siswi yang secara signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa perempuan dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 01 Larangan Kab. Brebes yaitu :

Faktor Siswa yang terdiri atas variabel yang meliputi : variabel Minat dengan faktor loading 0,589. Variabel Aktivitas Fisik dengan faktor loading 0,814. Variabel Kompetensi Pembelajaran dengan faktor loading 0,803. Variabel Metode Pembelajaran dengan faktor loading 0,860. Variabel Komponen Pembelajaran dengan faktor loading 0,817. dan Variabel Prasarana dengan faktor loading 0,801.

Faktor Guru, yang terdiri dari beberapa variabel yang meliputi : Variabel Penilaian dengan faktor loading 0,881. Dan Variabel Sarana dengan faktor loading 0,669.

Faktor kejadian Tak Terduga, yang terdiri dari variabel Menstruasi, dengan faktor loading sebesar 0,944.

## REFERENSI

- Ahmad Soebarna (2009). Media dan alat pembelajaran penjas. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bailey, Richard. (2005). Evaluating The Relationship Between Physical Education, Sport And Social Inclusion. *Journal of Educational review* 57.1: 71-90.
- Burstiando, R. (2014). Perbandingan Motivasi Siswa Putra-Putri Dalam Mengikuti Pembelajaran Bolabasket Di Sma Dan Smk Negeri Se-Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Medika* 12-22.
- Darisman, E. K. (2016). Pengaruh Pola Pelatih Kooperatif Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bola Basket Putra Sma 17 Agustus 1945

- Surabaya. Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 3(2), 439-443.
- Dewi Kurniawati, Y. K. (2011). Pengaruh Dismenore Terhadap Aktivitas Pada Siswi Smk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 93-99.
- Dupri, B. A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gender. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1).
- Ermawan Susanto. (2012). Pengetahuan Guru Tentang Nilai-Nilai Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 81-95.
- Febrianti, R. (2019). Meningkatkan Minat Anak-Anak Perempuan Dalam Aktifitas. *Seminar Nasional*, 2017-2020.
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafai, M. M. (2014). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Ilmiah Solusi*. Vol 1 (3).33-40.
- H.M. Jufri Dolong. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Uin Alauddin*, 5(2), 293-300.
- Junaedi, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3).
- Kusnodo. Sugiharto, Soegiyanto (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Eksplorasi dan Minat Siswa Terhadap hasil Belajar Passing Bawah Bola Voly dalam Pembelajaran Penjasorkes  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.
- Permadi, A. A. (2016). Pengaruh Model Latihan Fisik Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Keterampilan Sepakbola. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 135-148.
- Puspitasari, N. B., Suliantoro, H., & Erianna, V. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pemakaian Produk Layanan Seluler Dengan Mempertimbangkan Aspek 7p's Of Marketing (Studi Kasus : Pt. Telkom Area Blera). *J@Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 6(2), 95-104.  
<https://doi.org/10.12777/Jati.6.2.95-104>
- Resty Gustiawati, Fahrudin, Dan M. M. S. (2014). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih Dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 33-40.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55-62.
- Septia Putra Permadi, D. H. I. K. Y. (2017). Survei Sarana Prasarana Dan Ketersediaan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Soebarna, A., Juditya, S., & Gunawan, G. (2017). Penilaian Autentik (Authentic Assesment) Dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 103-116.
- Sofiarini, Anna Mariam. "Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif Di SMA Negeri 10 Kota Bandung)." *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 1, No. 1 (2016): 68-76.
- Soegiyanto, M. T. (2015). Peran dan Kedudukan Peserta didik dalam Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.
- Sulastri, E., Cahyono, Y. T., & Sari, S. P. (2015). Pengaruh Kompensasi, Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada KPP Pratama Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1).
- Surohman, A. (2018). Minat Siswa Kelas X Sma N 1 Srandakan Terhadap Ekstrakurikuler Gulat. *Journal.Student.Uny.Ac.Id*, 1-10.